

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara maritim, dengan hampir 70 persen wilayah daratannya terdiri dari perairan. Wilayah pesisir Indonesia kaya akan keanekaragaman hayati dan sumber daya alam. Luas perairan laut Indonesia mencapai 3.273.810 Kilometer persegi, sedangkan luas daratannya mencapai 1.919.440 Kilometer persegi. Potensi ini merupakan modal yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan masyarakat Indonesia. Selain menjadi rumah bagi beragam jenis ikan, perairan Indonesia juga merupakan rumah bagi beragam spesies rumput laut yang memiliki beberapa keunggulan yang dicari oleh berbagai industri. Industri-industri tersebut meliputi makanan, obat-obatan, kosmetik, pakan ternak, pupuk, kertas, dan bioenergi (Syahbuddin & Habibah, 2021).

Besarnya potensi rumput laut sebagai bahan baku dan komponen pelengkap berbagai produk olahan disebabkan oleh kandungan gizinya yang sangat tinggi sehingga dapat memberikan manfaat yang besar bagi kesehatan manusia. Rumput laut mengandung berbagai senyawa pelindung yang berperan sebagai antioksidan, antara lain senyawa fenolik, serat pangan, dan pigmen fotosintetik. Selain itu, rumput laut kaya akan karbohidrat, protein, mineral, vitamin, dan sedikit lemak. Ini sangat kaya akan vitamin A (*beta karoten*), B1, B2, B6, B12, C, dan niasin, serta mineral penting seperti kalsium dan zat

besi (Cokrowati & Setyowati, 2018; Erniati et al., 2016; Sanger et al., 2018).

Efektivitas produksi rumput laut bergantung pada pemilihan lokasi yang optimal. Menurut penelitian (Purnomowati, 2015) pemilihan lokasi yang tepat sangat penting untuk mencegah kerusakan pada fasilitas budidaya dan rumput laut yang disebabkan oleh angin dan gelombang, serta menjamin perlindungan lokasi produksi. Lokasi budidaya harus berada pada jarak yang cukup jauh dari muara sungai dan sumber air tawar. Substrat yang ideal untuk budidaya meliputi pasir, lumpur, lumpur berpasir, atau perairan berbatu. Daerah-daerah ini harus terlindung dari gelombang dan arus yang kuat, sehingga menjamin kelancaran pergerakan air. Kedalaman air pada saat air surut terendah minimal 30-60 cm. Area budidaya harus bebas dari polusi yang disebabkan oleh limbah industri. Selain itu, keberadaan predator seperti ikan herbivora, penyu, dan bulu babi juga harus dihindari. Terakhir, lokasi budidaya harus mudah dijangkau baik melalui transportasi darat maupun laut (Syahbuddin & Habibah, 2021)

Rumput laut adalah sejenis alga yang merupakan sumber daya hayati yang banyak ditemukan di wilayah pesisir. Tanaman ini semakin banyak dibudidayakan oleh masyarakat karena rendahnya kebutuhan pemeliharaan dan potensinya sebagai sumber pendapatan utama (Akrim et al., 2019; Darise & Bagou, 2019) Menurut (Andiewati et al., 2022), prosedur budidayanya singkat, tidak rumit, dan tidak memerlukan pengeluaran pakan karena nutrisi pertumbuhannya berasal dari air laut. Temuan ini mendorong individu atau masyarakat untuk

memprioritaskan budidaya rumput laut sebagai upaya penyediaan lapangan kerja dan memperluas kesempatan berusaha meningkatkan pendapatan keluarga petani rumput laut, dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Budidaya rumput laut merupakan sumber pendapatan yang signifikan bagi masyarakat pesisir di Indonesia. Rumput laut menjanjikan sebagai sumber daya yang berharga bagi masyarakat pesisir karena banyak faktor yang mendorong: Pertama, berbagai jenis rumput laut dapat ditanam dengan relatif mudah karena kesederhanaan teknologi yang digunakan. Cara budidaya ini tidak memerlukan pakan tambahan karena kesuburan perairannya cukup. Selain itu, beberapa spesies rumput laut mempunyai kemampuan untuk dijadikan sebagai sumber makanan dan industri, sehingga menjadikannya sangat menguntungkan sebagai komoditas yang berharga. Selain itu, terdapat prospek pasar yang signifikan untuk memenuhi kebutuhan lokal dan permintaan luar negeri (ekspor). Selain itu, budidaya rumput laut juga merupakan cara yang menguntungkan untuk menghasilkan pendapatan dan memberikan prospek komersial dan lapangan kerja yang menjanjikan bagi masyarakat pesisir, khususnya bagi produsen skala kecil dan kurang beruntung secara ekonomi. Selain itu, produksi rumput laut membantu meningkatkan keseimbangan ekologi lingkungan perairan (Hendrawati, 2014; Salim et al., 2023).

Rumput laut merupakan salah satu hasil laut yang paling banyak diperdagangkan dalam perdagangan internasional. Hal ini didukung oleh penelitian (Simanjuntak, 2017) menyebutkan bahwa perdagangan

rumput laut antar negara berupa ekspor memberi indikasi bahwa hampir seluruh produk rumput laut berasal dari nasional, terutama jenis *Eucheuma Cottoni* memenuhi pasar ekspor yang mencapai 80.64%. Selanjutnya terus mengalami pertumbuhan sekitar 15% selama dua puluh tahun terakhir yang memberi keuntungan sangat krusial dalam struktur perekonomian Indonesia. Secara umum, produk rumput laut Indonesia diekspor ke China mengingat minimnya industrialisasi rumput laut di sentra produksi rumput laut. Minimnya industrialisasi rumput laut skala IKM (Industry Kecil dan Menengah) disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dalam budidaya rumput laut, mesin/peralatan pengelolaan rumput laut secara tradisional, dan prospek pasar yang buruk (Susanto & Sukadwilinda, 2017).

Budidaya rumput laut di Indonesia saat ini sedang digalakkan dengan penekanan yang semakin besar, baik secara luas maupun intensif. Petani di wilayah pesisir melakukan kegiatan pertanian sebagai mata pencaharian utama mereka. Wilayah sebaran rumput laut di Indonesia sangat luas, baik yang tumbuh secara alami maupun budidaya di tambak. Ini mencakup banyak wilayah termasuk Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua (Hendrawati, 2014). Di beberapa daerah, peningkatan ini telah berdampak langsung pada kehidupan masyarakat setempat. Salah satu contoh nyata dari perkembangan budidaya rumput laut di kalangan masyarakat Desa Rahia, Kecamatan Gu, Kabupaten Buton Tengah, membuat beberapa masyarakat tertarik melakukan pekerjaan sebagai

petani rumput laut maupun buruh rumput laut untuk mata pencaharian sehari-hari. Banyaknya usaha pengolahan atau budidaya rumput laut menjadi peluang atau tantangan bagi masyarakat yang bekerja sebagai petani rumput laut. Meskipun setiap masyarakat memiliki peluang besar untuk mendapatkan pekerjaan sebagai petani rumput laut, yang menawarkan pendapatan yang menjanjikan. Akan tetapi, jika terjadi peningkatan jumlah budidaya rumput laut atau perusahaan pengolahan akan berdampak pada tingkat pendapatan para petani tersebut.

Desa Rahia yang terletak di Kecamatan Gu, Kabupaten Buton Tengah, dilakukan upaya peningkatan pengelolaan dan pemasaran usaha budidaya dan pengolahan rumput laut, dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhannya. Badan usaha yang bergerak di bidang budidaya rumput laut membentuk unit organisasi yang disebut kelompok tani. Teknologi ini diharapkan dapat memudahkan pengolahan rumput laut bagi tenaga pertanian yang terlibat dalam pengelolaan rumput laut. Dengan adanya pengembangan budidaya rumput laut ini diharapkan dapat meningkatkan minat Masyarakat pesisir, sehingga memungkinkan Masyarakat meningkatkan status ekonomi yang selama ini terhambat oleh ketergantungan pada industri perikanan (Armiyanti et al., 2015).

Industri pengolahan rumput laut sangat diminati oleh masyarakat setempat di Desa Rahia, Kecamatan Gu, khususnya perempuan, yang ingin sekali bekerja sebagai petani atau buruh rumput laut karena sifat pekerjaan ini yang inklusif. Meski demikian, kehadiran pengusaha budidaya rumput laut tidak selalu menjamin kesejahteraan

petani rumput laut. Meskipun budidaya rumput laut dapat menjadi sumber pendapatan sehari-hari, kehidupan para pekerja/petani rumput laut masih bergantung pada pengolahan rumput laut. Artinya, cara penanganan rumput laut, baik atau buruk, dapat mempengaruhi pendapatan pekerja/petani rumput laut.

Tantangan yang dihadapi mitra industri budidaya rumput laut antara lain: (1) permasalahan terkait teknik budidaya; (2) tantangan penanganan pasca panen; dan (3) kekhawatiran terhadap stabilitas harga. Stabilitas harga merupakan persoalan umum yang dihadapi para produsen rumput laut, khususnya yang berada di Kabupaten Buton Tengah. Harga rumput laut sempat mengalami kenaikan yang signifikan, kemudian diikuti dengan penurunan yang tajam dan tiba-tiba. Di Kabupaten Buton Tengah, produsen rumput laut mengalami penurunan harga rumput laut yang signifikan. Awal tahun 2023 harganya Rp. 28.000, namun pada awal tahun 2024 turun menjadi Rp. 10.000 (Upeks 2016). Hal ini tentunya akan mengurangi insentif produsen rumput laut untuk mengembangkan perusahaannya. Oleh karena itu, penting untuk menemukan solusi untuk mengatur stabilitas harga.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai budidaya rumput laut menjelaskan bahwa budidaya rumput laut dapat mendongkrak perekonomian masyarakat pesisir desa Pulau Kaung, ditambah dengan dukungan Pemerintah Daerah yang membuat program budidaya rumput laut sehingga dapat meningkatkan perekonomian Masyarakat dan juga dapat memberdayakannya (Damayanti et al., 2021). Penelitian

(Mambai et al., 2020) Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor lingkungan internal yang mempengaruhi pertumbuhan budidaya rumput laut di wilayah Kosiwo meliputi produksi, manajemen dan keuangan, sumber daya manusia, investasi, dan lokasi budidaya. Faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Kosiwo antara lain kondisi ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan, dinamika pasar, persaingan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pola iklim dan cuaca. Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan memberikan sesi pelatihan tentang budidaya, pengelolaan penyakit, dan pengolahan produk turunannya. Hal ini akan meningkatkan keterampilan petani sehingga memungkinkan mereka memproduksi rumput laut dalam jumlah lebih besar dan memanfaatkan lahan budidaya dengan lebih efisien. Dengan demikian, hal ini akan memudahkan perluasan jaringan pemasaran.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Gumilar et al., 2024) menjelaskan strategi pengembangan usaha budidaya rumput laut dengan menggunakan analisis SWOT. Adapun hasil analisis menemukan faktor kekuatan meliputi besarnya minat masyarakat terhadap budidaya rumput laut, mudah mendapatkan tenaga kerja, peralatan budidaya yang sederhana, Kawasan budidaya rumput laut yang luas dan pemeliharaan serta panen dapat diatur. Sedangkan faktor kelemahan yaitu kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam budidaya, banyaknya hama yang sering terkena di rumput laut. Akan tetapi jika kawasan budidaya tidak lapang dan ingin memperluas maka pendapatan Masyarakat akan menurun. Hal ini sejalan dengan

penelitian (Ansar et al., 2022) menjelaskan kelangkaan lahan dan proses pembukaan lahan tambahan yang memakan waktu merupakan kendala yang signifikan bagi budidaya rumput laut. Penelitian (Salim et al., 2023) menunjukkan bahwa usaha budidaya rumput laut menguntungkan dan layak untuk dikembangkan dengan memperhatikan modal kerja, tenaga kerja, dan luas lahan. Begitu juga penelitian (Jumardi et al., 2023) menunjukkan budidaya rumput laut mendorong adanya peningkatan pendapatan sehingga perekonomian Masyarakat menjadi lebih baik. Penelitian (Assagafa et al., 2024) menjelaskan bahwa usaha budidaya memberi efek positif terhadap kesejahteraan Masyarakat lokal.

Berdasarkan uraian dan penjelasan sebelumnya, dapat memberikan deskripsi kepada penulis terkait tujuan penelitian dalam memperdalam usaha budidaya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rahia, Kecamatan Gu, Kabupaten Buton Tengah. Dimana masyarakat Desa tersebut sedang membudidayakan rumput laut untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan individu, untuk pengembangan rumput laut Desa Rahia sangat perlu untuk dilakukan melihat besarnya potensi dan lahan yang dimiliki dengan perkiraan produksi yang cukup besar. Pengembangan budidaya meliputi pendampingan teknis (Yunus et al., 2019), pertimbangan kelayakan lokasi (Indriyani et al., 2019), faktor oseanografi (Bolqiah et al., 2019; Ridwan et al., 2029) dan pengembangan strategi pengelolaan spesies (Budi et al., 2017). Karena wilayah perairannya yang luas dan strategis, Desa Rahai mempunyai

potensi sumber daya perairan yang cukup besar. Potensi ini dapat digunakan untuk secara efektif mengelola dan meningkatkan kegiatan budidaya rumput laut di wilayah tersebut, yang saat ini kurang dimanfaatkan.

Berkaitan dengan hal-hal yang telah dipaparkan maka penulis tertarik akan meneliti tentang: “Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rahia, Kecamatan Gu, Kabupaten Buton Tengah”.

### **1.2. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian yang akan penulis kaji hanya memfokuskan pada petani rumput laut di Desa Rahia dan bagaimana budidaya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Desa Rahia, Kecamatan Gu, Kabupaten Buton Tengah.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi yang dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu;

1. Bagaimana budidaya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rahia Kecamatan Gu Kabupaten Buton tengah?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui budidaya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rahia, Kecamatan Gu, Kabupaten Buton Tengah.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan mampu memberikan manfaat dalam berbagai aspek, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat praktisi**

##### **a. Bagi pemerintah**

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan pangan, menciptakan lapangan kerja baru, memajukan ekonomi lokal dari bisnis budidaya /pengelolaan rumput laut serta menjaga kelestarian lingkungan.

##### **b. Bagi petani rumput laut**

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani rumput laut serta berguna sebagai bahan masukan dan pelajaran bagi petani rumput laut agar mampu memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan dalam melakukan budidaya rumput laut.

#### **2. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan sumbangan pemikiran dalam menambah wawasan serta berguna sebagai bahan pembelajaran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

### **1.6. Definisi Operasional**

#### **1. Budidaya rumput laut**

Budidaya rumput laut adalah suatu kegiatan pemeliharaan, pengelolaan, dan pengembangan tumbuhan yang tidak memiliki

batang dan daun, dan termasuk sumber daya hayati juga biasanya tumbuh di dalam air dan tumbuhan ini memiliki harga ekonomis yang bernilai tinggi.

## 2. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan capai ketika individual dan masyarakat mempunyai kapasitas/kemampuan untuk menjalani kehidupan yang mereka cita-citakan dan hargai. kapasitas ini mencakup kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan berbagai sumber daya, termasuk pendidikan, layanan kesehatan, dan keterlibatan dalam kegiatan lainnya.

### 1.7. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan disusun dengan sistematika yang terstruktur sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN**, pada bab ini akan dijelaskan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

**BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**, pada bab ini akan di uraikan penelitian terdahulu sebelumnya yang relevan dengan tema penelitian, selanjutnya kajian teori tentang implementasi budidaya rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan petani rumput laut Desa Rahia, Kecamatan Gu, Kabupaten Buton Tengah. dan yang terakhir membahas tentang kerangka pikir.

**BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**, pada bab ini akan dijelaskan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel

penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, variabel penelitian, teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, pada bab ini menyajikan pembahasan dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum dan sejarah masyarakat Desa Rahai, Kecamatan Gu, Kabupaten Buton Tengah, deskripsi objek yang diteliti, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP, pada bab ini berisi rangkuman kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, serta rekomendasi untuk meningkatkan penerapan penelitian di masa mendatang.

